

ANALISIS PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA DAN THAILAND
Fidanti Pramay Sheilla, Nazaruddin Malik

^{ab}Ekonomi Pembangunan, Ekonomi dan Bisnis, Jl. Raya Tlogomas No 246, Indonesia
*Corresponding author fidanti.pramaysheilla@gmail.com

<i>Artikel Info</i>	<i>Abstrak</i>
Article history: Received 27 June 2020 Revised 10 July 2020 Accepted 5 August 2020 Available online 15 August 2020	<i>This study discusses export growth and the importance of economic growth in Indonesia and Thailand from 1979 - 2018. The method used is multiple linear regression analysis to see the effect of the independent variables on the variables used.</i>
Kata Kunci: exports, imports, and economic growth	<i>The results of this study show the facts in the f-statistics test of Indonesian exports do not have a significant influence with the direction of a negative relationship to economic growth. This concerns the significance of raw materials produced from export products not entirely from within the country and the supported products are still primary products. While imports in Indonesia, exports and imports in Thailand have a significant influence on economic growth.</i>
JEL Classification E2;F1	

PENDAHULUAN

Perekonomian sebuah negara dapat dilihat dari besarnya produk domestik produk berupa barang dan jasa dalam satu tahun tertentu. Kemampuan negara dalam menghasilkan barang dan jasa dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor yang terdapat di dalam negeri (Mankiw, 2003; dalam Harahap & Esther, 2015). Kemampuan negara dalam memenuhi kesejahteraan penduduk, dapat menstimulus proses terciptanya kerjasama antar negara melalui perdagangan internasional. Hal ini, menyebabkan adanya kegiatan ekspor dan impor untuk pembangunan nasional demi kemajuan perekonomian negara.

Ekspor maupun impor menjadi salah satu faktor penting dalam perdagangan, kegiatan tersebut dijadikan dalam meningkatkan produk domestik bruto dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di suatu negara. Hal ini, didukung oleh teori neoklasik dan keunggulan kompetitif. Secara teoritis, menyimpulkan bahwa aktivitas perdagangan terjadi karena terdapat keunggulan sumber daya dari negara tersebut, sehingga proses akumulasi dari output akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Bakari dan Mabrouki, 2016). Dengan demikian ekspor dan impor diperlukan untuk merangsang dan meningkatkan produktivitas barang dan jasa dari negara, sehingga pertumbuhan ekonomi meningkat. Salah satunya kerja sama yang dilakukan oleh Indonesia dan Thailand dalam perdagangan internasional. Ditunjukkan perkembangan ekspor, impor, dan PDB Indonesia dan Thailand yang membentuk kerja sama antar negara. Perkembangan ekspor, impor, dan PDB Indonesia dan Thailand dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Perkembangan Ekspor, Impor dan PDB Indonesia 2009-2018 (BOP milyar USD)

Tahun	PDB	EKSPOR I	IMPOR I
2009	539.580.085.612	125.322.055.265	104.131.018.988

2010	755.094.160.363	166.636.323.443	145.424.174.548
2011	892.969.107.923	212.996.855.849	188.975.131.090
2012	917.869.910.106	211.006.612.793	212.891.028.322
2013	912.524.136.718	205.033.131.237	211.270.240.989
2014	890.814.755.233	198.823.722.296	201.850.847.350
2015	860.854.235.065	171.345.363.235	165.993.464.223
2016	931.877.364.178	167.793.327.281	159.559.002.322
2017	1.015.423.455.783	194.210.168.760	182.775.400.031
2018	1.042.173.300.626	208.727.520.970	216.234.563.946

Sumber: World Bank, 2020

Berdasarkan data tabel 1.1 menjelaskan bahwa pada tahun 2009-2018 ekspor Indonesia menunjukkan kegiatan yang cenderung fluktuasi. Berdasarkan data tabel 1.1, menjelaskan bahwa pada tahun 2009-2018 ekspor Indonesia menunjukkan kegiatan yang cenderung fluktuasi. Pada tahun 2012 mengalami penurunan dengan nilai sebesar 211 USD. Hal ini disebabkan oleh melemahnya perekonomian dunia yang mengakibatkan permintaan ekspor dari negara mitra dagang menjadi menurun. Selain itu, penurunan ekspor di Indonesia disebabkan oleh volume GDP Indonesia menurun karena kekurangan tenaga kerja yang kompeten sehingga ekspor rendah.

Sedangkan pada Impor Indonesia juga mengalami fluktuasi. Hal ini, ditunjukkan pada tahun 2009 – 2012 impor Indonesia mengalami peningkatan dari nilai sebesar 104 USD – 120 USD. Pada tahun 2012 – 2017 mengalami penurunan sebesar 212 USD – 182 USD. Pada tahun tahun 2017 – 2018 impor Indonesia mengalami peningkatan sebesar 182 USD – 216 USD. Sedangkan untuk PDB Indonesia dari tahun 2009-2018 mengalami peningkatan, hal ini memberikan harapan bagi Indonesia untuk keluar dari krisis keuangan global .

Tabel 2.1 Perkembangan Ekspor, Impor dan PDB Thailand 2009-2018 (BOP milyar USD)

Tahun	PDB	EKSPOR T	IMPOR T
2009	281.710.095.725	181.968.016.733	154.991.170.081
2010	341.105.009.515	227.242.774.272	207.558.530.110
2011	370.818.747.397	262.943.626.361	255.310.821.276
2012	397.558.094.270	274.176.581.097	273.296.529.595
2013	420.333.333.333	282.259.414.638	274.818.519.394
2014	407.339.361.696	278.578.306.806	254.669.529.759
2015	401.295.970.240	271.446.167.901	229.765.841.994
2016	412.352.789.520	277.273.903.172	221.222.867.634
2017	455.275.517.239	304.652.181.948	247.775.145.772
2018	504.992.757.705	332.439.472.369	283.894.088.156

Sumber: World Bank, 2020

Berdasarkan data tabel 1.2 menjelaskan bahwa pada tahun 2009-2018 ekspor Thailand menunjukkan kegiatan yang cenderung fluktuasi. Berdasarkan

data tabel 1.1, menjelaskan bahwa pada tahun 2009-2018 ekspor Thailand menunjukkan kegiatan yang cenderung fluktuasi. Pada tahun 2012 mengalami peningkatan dengan nilai sebesar 397 USD. Hal ini disebabkan oleh meningkatkan perekonomian ASEAN yang mengakibatkan permintaan ekspor dari negara mitra dagang menjadi peningkatan. Selain itu, peningkatan ekspor di Thailand disebabkan oleh meningkatkan volume GDP Thailand. Sedangkan pada Impor Thailand juga mengalami fluktuasi. Hal ini, ditunjukkan pada tahun 2009 – 2012 impor Thailand mengalami peningkatan dari nilai sebesar 104 USD – 120 USD. Pada tahun 2012 – 2017 mengalami penurunan sebesar 212 USD – 182 USD. Pada tahun tahun 2017 – 2018 impor Indonesia mengalami peningkatan sebesar 182 USD – 216 USD.

Kontribusi ekspor dan impor komoditas dalam memenuhi kebutuhan negara. Ekspor utama Thailand ke Indonesia berupa produk pertanian produk agro-industri terutama pada impor gula, tapioka, makanan olahan, dan minuman. Selain itu, produk manufaktur antara lain mobil dan aksesoris, dan peralatan listrik. Sedangkan produk yang diimpor Thailand dari Indonesia adalah batu bara, minyak mentah, aksesoris kendaraan, mesin, dan ikan beku (Kementerian Perdagangan Indonesia, 2013).

Kegiatan ekspor dan impor sangat penting dalam menjalin hubungan antar negara untuk meningkatkan nilai dari produk domestik bruto, dibandingkan dengan jumlah penduduk di negara tersebut. Ekspor menjadi salah satu keuntungan dari kerjasama dengan negara lain untuk menambah devisa negara. Hasil dari devisa tersebut dapat digunakan untuk membiayai impor sebagai nilai tambah, dari proses produksi dan dapat juga membiayai pembangunan daerah. Hal ini, terjadi akibat dari negara yang tidak mampu dalam memproduksi secara efisien. Sehingga mengakibatkan berbagai negara melakukan kegiatan impor untuk mengatasi kekurangan pada kebutuhan negara. Dengan demikian, dengan adanya kegiatan impor maka sangat dibutuhkan dalam perdagangan internasional (Batubara, 2013).

Strategi lainnya yang dapat memaksimalkan pertumbuhan ekonomi adalah dengan memperluas aktivitas ekspor dan mengurangi impor suatu negara. Perluasan tersebut dengan mendorong produksi produk ekspor untuk meningkatkan produk menjadi barang spesialisasi dengan tingkat keterampilan di sektor ekspor. Dengan adanya hal tersebut, laju pertumbuhan ekonomi dipercepat melalui peran aktif mempromosikan barang dan jasa dari ekspor. Pada impor, negara dengan pendapatan menengah diharapkan dapat menurunkan impor agar perekonomian berjalan positif agar volume impor tidak menyebabkan angka negatif atau defisit (Uddin et al., 2010)

Masalah tidak dapat terjadi apabila anggaran pemerintah diputuskan untuk menghemat dan investasi dialihkan oleh pihak swasta, maka akan mengakibatkan peningkatan dalam defisit neraca berjalan. Namun, di sisi lain penerapan kebijakan diperlukan untuk meminimalisir defisit eksternal terjadi apabila neraca berjalan tidak membuat krisis mata uang negara. Proses penyesuaian dilakukan dalam defisit transaksi berjalan yang tidak lebih dari 5% dari produk domestik bruto, dianggap normal apabila terjadi defisit transaksi berjalan (Freud, 2005; Astuti & Ayuningtyas, 2018).

Menurut Zang dan Baimbridge, (2012) meneliti tentang ekspor, impor dan pertumbuhan ekonomi di Korea Selatan dan Jepang dengan menggunakan analisis model vektor autoregresi (VAR). Ekspor rill dan impor ril di Korea Selatan dan Jepang memiliki efek yang berbeda pada pertumbuhan ekonomi. Impor memiliki efek positif pada pertumbuhan kedua negara dalam jangka pendek. Ekspor dan pertumbuhan ekonomi Korea Selatan mengalami efek negatif pada pertumbuhan ekspor sedangkan Jepang mengalami efek yang positif pada pertumbuhan ekspor.

Menurut Velnampy, (2013) meneliti tentang ekspor, impor, dan pertumbuhan ekonomi di Sri Lanka dengan menggunakan alat analisis regresi. Hasilnya, ekspor dan impor memiliki hubungan yang positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ekspor dan impor menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara ekspor dan impor sebesar 98 persen.

Menurut Bakari, (2016) meneliti tentang ekspor, impor, dan pertumbuhan ekonomi di Kanada dengan menggunakan analisis Integrasi Johansen Model Vector Auto Regresion and Tes Granger-Causality. Hasilnya, Ekspor, impor, dan pertumbuhan ekonomi di Kanada tidak ada hubungan antar ketiga variabel tersebut. Uji kausalitas menunjukkan adanya bukti dua arah dari ekspor ke pertumbuhan ekonomi dan impor ke pertumbuhan ekonomi. Membuktikan bahwa ekspor dan impor dinyatakan sebagai sumber pertumbuhan ekonomi di Kanada.

Menurut Bakari & Mabrouki, (2017) meneliti tentang ekspor, impor, dan pertumbuhan ekonomi di Panama dengan menggunakan analisis Cointegration Test and Test Granger-Causality. Hasilnya, estimasi VAR menunjukkan ekspor dan impor tidak berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi dan uji kausalitas ekspor dan impor tidak menyebabkan pertumbuhan ekonomi di Panama. Namun, ekspor dan impor dijadikan sebagai sumber pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, menunjukkan bahwa ekspor dan impor menyebabkan pertumbuhan ekonomi.

Menurut Mahrani & Nazliana, (2018) meneliti tentang ekspor Indonesia dan GDP Thailand dengan menggunakan pendekatan Granger-Causality Test. Hasilnya, ekspor Indonesia ke Thailand dan GDP Thailand tidak ada hubungan keseimbangan. Namun, ekspor Indonesia ke Thailand menunjukkan adanya hubungan dua arah bahwa ekspor Indonesia ke Thailand mempengaruhi GDP Thailand dan sebaliknya.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan jenis data berupa data dekriftif kuantitatif yaitu menggunakan beberapa data berupa angka-angka berupa variabel ekspor (X1), impor (X2) dan produk domestik bruto (Y). Data di akses melalui World Bank tahun 1979 – 2018.

Data berupa data sekunder yang akses dari situs World Bank tahun 1979-2018 dan sumber-sumber yang sesuai dan terkait. Penggunaan data time series yang diambil mulai tahun 1979 – 2018 berupa ekspor, impor, dan produk domestik bruto di negara Indonesia dan Thailand.

Analisis regresi linier berganda digunakan sebagai salah satu teknik dalam analisis data untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel

yang bersifat linier terhadap variabel independen. Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Model neoklasik tanpa penggunaan teknologi yaitu:

$$Y_t = f(L_t, K_t)$$

Model neoklasik dengan menggunakan dengan fungsi produksi yaitu:

$$Y_t = f(L_t, K_t, X_t^A, X_t^N, \pi_t^A)$$

Berikut adalah modifikasi dari model neoklasik:

$$Yidn_t = \ln\beta_0 + \ln\beta_1 EX_{1t} + \ln\beta_2 IM_{2t} + e$$

$$Ythai_t = \ln\beta_0 + \ln\beta_1 EX_{1t} + \ln\beta_2 IM_{2t} + e$$

Di mana: $Yidn_t$ adalah PDB Indonesia dalam kurun waktu t , $Ythai_t$ adalah PDB Thailand dalam kurun waktu t , $\beta_1 EX_{1t}$ adalah Ekspor Indonesia dalam kurun waktu t , $\beta_2 IM_{2t}$ adalah Impor Indonesia dalam kurun waktu t , $\beta_1 EX_{1t}$ adalah Ekspor Thailand dalam kurun waktu t , $\beta_2 IM_{2t}$ adalah Impor Thailand dalam kurun waktu t , dan e adalah eror atau gangguan

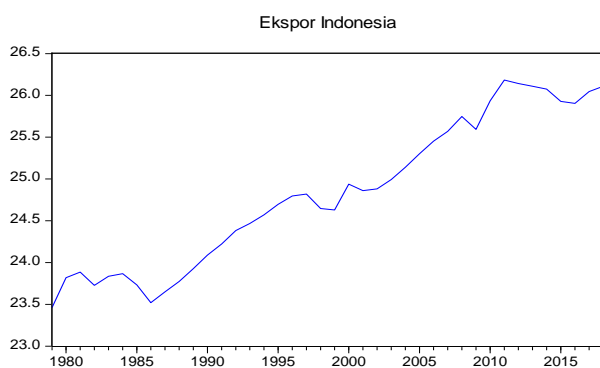
HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Asumsi Klasik

Asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji stasioneritas, uji normalitas, multikolinearitas, autolinieritas, dan heteroskedastisitas. Selanjutnya akan melakukan uji hipotesis yaitu uji t-statistic, f-statistic, dan koefisien determinasi (R^2).

1. Uji Stasioneritas

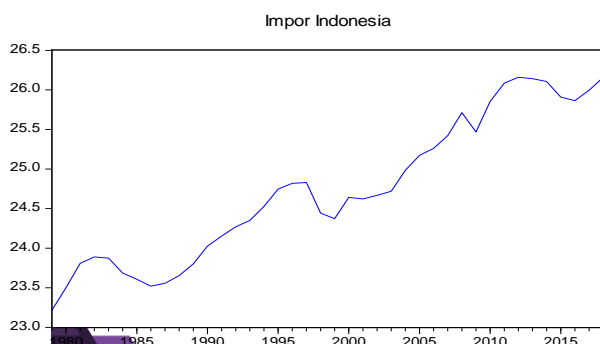
Uji stasioneritas dilakukan untuk mengetahui apakah data telah terdistribusi atau mengalami gejala tidak stasioner atau tidak stasioneritas dengan melihat antara perubahan dari waktu ke waktu.



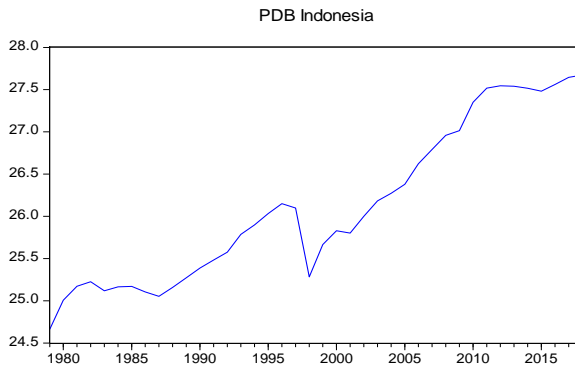
Gambar 4.6 Hasil Uji Stasioneritas



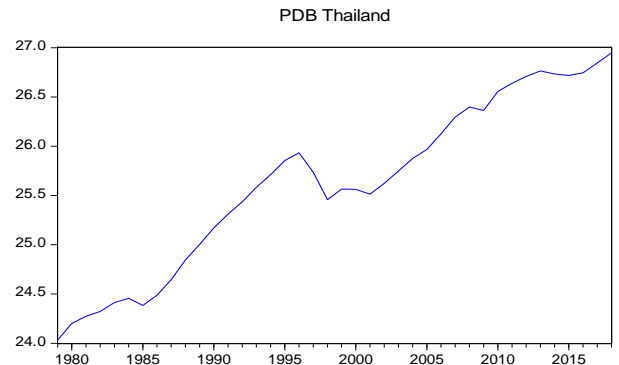
Gambar 4.7 Hasil Uji Stasioner



Gambar 4.8 Hasil Uji Stasioneritas



Gambar 4.9 Hasil Uji Stasioneritas



Gambar 4.10 Hasil Uji Stasioner

Gambar 4.11 Hasil Uji Stasioneritas

Berdasarkan gambar 4.6 sampai gambar 4.11 hasil Uji Stasioneritas menunjukkan bahwa:

- a. Hasil uji stasioneritas data ekspor negara Indonesia dan Thailand menunjukkan gambar tidak membentuk pola terompet menyempit atau melebar dan tidak juga membentuk horizontal. Hal ini berarti data telah stasioner.
- b. Hasil uji stasioneritas data impor negara Indonesia dan Thailand menunjukkan gambar tidak membentuk pola terompet menyempit atau melebar dan tidak juga membentuk horizontal. Hal ini berarti data telah stasioner.
- c. Hasil uji stasioneritas data PDB negara Indonesia dan Thailand menunjukkan gambar tidak membentuk pola terompet menyempit atau melebar dan tidak juga membentuk horizontal. Hal ini berarti data telah stasioner.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memenuhi persyaratan apakah data telah berdistribusi normal atau tidak, dengan membandingkan nilai Jarque Berra dengan nilai alpha 0.05.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

Indonesia		Thailand	
Jarque Berra	10.72	Jarque Berra	1.33
Probability	0.56	Probability	0.51

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji normalitas diperoleh nilai Jarque Berra negara Indonesia sebesar 0.56 dan Thailand sebesar 0.51. Nilai tersebut lebih besar dari nilai alpha 0.05, sehingga dapat diputuskan untuk gagal tolak H_0 , maka dijelaskan bahwa data telah berdistribusi dengan normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dapat dipenuhi untuk membentuk model regresi.

3. Uji Multikolinearitas

Asumsi ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas telah

memenuhi asumsi tersebut dengan memperhatikan nilai korelasi pearson kurang dari 0.9.

Tabel 4.6 Asumsi Multikolinearitas

Asumsi Multikolinearitas Negara Indonesia		
	Ekspor	Impor
Ekspor	1	0.80305
Impor	0.80557	1
Asumsi Multikolinearitas Negara Thailand		
	Ekspor	Impor
Ekspor	1	0.80557
Impor	0.80305	1

Berdasarkan tabel 4.6, variabel ekspor dan impor negara Indonesia diperoleh nilai tertinggi sebesar 0.803052 dan negara Thailand dengan variabel ekspor dan impor sebesar 0.805572. Nilai tersebut lebih kecil dari 0.9 sehingga dapat diartikan menerima H_0 dan tidak terjadi asumsi multikolinieritas. Namun, gejala tersebut diabaikan dengan asumsi untuk mengetahui pembentukan model selanjutnya pada saat pengujian.

3. Uji Autokorelasi

Asumsi autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah di dalam model terdapat gejala autokorelasi antar variabel dengan memperhatikan nilai probabilitas F-statistic dengan nilai alpha 0.05. Pengujian ini menggunakan Breusch Pagan-Godfrey.

Tabel 4.7 Asumsi Autokorelasi

Indonesia		Thailand	
Prob. F-statistic	0.0047	Prob. F-statistic	0.0000

Berdasarkan hasil tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas F-statistic pada negara Indonesia sebesar 0.0047 dan Thailand sebesar 0.000. Nilai tersebut kurang dari alpha 0.05, sehingga dapat diputuskan bahwa menolak H_0 dan terdapat asumsi autokorelasi pada model penelitian. Namun, pada pengujian ini diabaikan untuk melihat pembentukan model selanjutnya dikarenakan variabel yang digunakan hanya dua yaitu ekspor dan impor. Hal ini, dapat terjadi karena *cross-section* pada data hanya dua negara yaitu Indonesia dan Thailand,

4. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel ekspor dan impor menunjukkan arah hubungan yang searah dalam model penelitian, dengan memperhatikan nilai lebih kecil dari 0.05.

Tabel 4.8 Asumsi Linieritas

Indonesia		Thailand	
Prob. F-statistic	0.0115	Prob. F-statistic	0.0003

Berdasarkan tabel 4.8 uji asumsi linearitas diperoleh nilai prob F-statistic negara Indonesia sebesar 0.0115 dan Thailand sebesar 0.0003. Nilai tersebut lebih kecil dari alpha 0.05, dapat diputuskan untuk menolak H_0 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ekspor dan impor pada negara Indonesia dan Thailand memenuhi asumsi linearitas, yang menunjukkan arah yang positif.

5. Uji Heteroskedasitas

Asumsi heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel memiliki heteroskedastisitas dan dapat mengurangi heterogenitas dengan memperhatikan nilai alpha lebih besar dari 0.05

Tabel 4.9 Asumsi Heteroskedastisitas uji White

Indonesia		Thailand	
Prob. F-statistic	0.9048	Prob. F-statistic	0.1978

Berdasarkan tabel 4.9 uji heteroskedastisitas, menunjukkan bahwa nilai prob F-statistic negara Indonesia sebesar 0.90 dan Thailand sebesar 0.19. Nilai tersebut lebih besar dari nilai alpha, sehingga dapat diputuskan untuk menerima H_0 . Dapat disimpulkan bahwa pada model tidak terdapat asumsi heteroskedastisitas. Hal ini, dapat menjelaskan bahwa variabel ekspor dan impor dapat mengurangi gejala heterogenitas pada model.

b) Uji Hipotesis atau statistik

1. Uji T-Statistic

Uji t-statistic dilakukan untuk mengetahui variabel ekspor dan impor dapat mempengaruhi secara parsial atau individu dalam pengujian, dengan memperhatikan nilai alpha 0.05.

Tabel 4.10 Uji t-statistic negara Indonesia

Variable	t-Statistic	Coefficient	Prob.
C	1.653144	1.175942	0.1068
EKSPOR_I	-0.817638	-0.193957	0.4188
IMPOR_I	5.229133	1.203312	0.0000

Berdasarkan tabel 4.10 uji t-statistic diperoleh nilai probabilitas pada variabel ekspor sebesar 0.4188 dan impor sebesar 0.0000. Hal ini, menunjukkan bahwa variabel ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena nilai tersebut lebih besar dari nilai alpha 0.05. Namun, pada variabel impor berpengaruh signifikan karena nilai probabilitas lebih kecil dari alpha 0.05. Pada ekspor menunjukkan arah hubungan yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini, ditunjukkan dari nilai koefisien ekspor sebesar -0.1939 sedangkan pada impor menunjukkan arah hubungan yang positif dengan nilai koefisien sebesar 1.2033.

Tabel 4.11 Uji t-statistic negara Thailand

Variable	t-Statistic	Coefficient	Prob.
C	16.49407	7.711703	0.0000
EKSPOR_T	1.044595	0.149723	0.3030
IMPOR_T	3.667366	0.571577	0.0008

Berdasarkan tabel 4.11 uji t-statistic diperoleh nilai probabilitas pada variabel ekspor sebesar 0.3030 dan impor sebesar 0.0008. Hal ini, menunjukkan bahwa variabel ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena nilai tersebut lebih besar dari nilai alpha 0.05. Namun, pada variabel impor berpengaruh signifikan karena nilai probabilitas lebih kecil dari alpha 0.05. Pada ekspor menunjukkan arah hubungan yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi 0.149723. Hal ini, ditunjukkan dari nilai koefisien ekspor sebesar sedangkan pada impor menunjukkan arah hubungan yang positif dengan nilai koefisien sebesar 0.571577.

2. Uji F-statistic

Uji f-statistic dilakukan untuk mengetahui variabel ekspor dan impor dapat mempengaruhi secara simultan atau bersama dalam pengujian, dengan memperhatikan nilai alpha 0.05.

Tabel 4.12 Uji F-statistic Negara Indonesia dan Thailand

Uji F-statistic Negara Indonesia	
F-statistic	704.8855
Prob(F-statistic)	0.000000
Durbin Watson	1.017830
Uji F-statistic Negara Thailand	
F-statistic	1254.547
Prob(F-statistic)	0.000000
Durbin Watson	0.331051

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai f-statistic negara Indonesia dan Thailand sebesar 0.000000. Hal ini, menunjukkan bahwa variabel ekspor dan impor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena nilai tersebut lebih kecil dari nilai alpha 0.05. Hal ini, menunjukkan bahwa ke dua variabel berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui apakah model membentuk GOF yaitu *goodness of fit* dalam menentukan seberapa besar pengaruh tersebut.

Tabel 4.13 koefisien determinasi negara Indonesia

Koefisien Determinasi Negara Indonesia			
R-squared	0.974426	Mean dependent var	26.12848
Adjusted R-squared	0.973043	S.D. dependent var	0.942477
S.E. of regression	0.154740	Akaike info criterion	-0.822100
Koefisien Determinasi Negara Thailand			
R-squared	0.985468	Mean dependent var	25.62371
Adjusted R-squared	0.984682	S.D. dependent var	0.870961
S.E. of regression	0.107794	Akaike info criterion	-1.545154

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa koefisien determinasi negara Indonesia sebesar 97,30 persen dan Thailand sebesar 98,46. persen Hal ini, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat variabel ekspor dan impor dalam menjelaskan variabel dependen yaitu PDB (pertumbuhan ekonomi). Selain itu, terdapat 2,7 persen pada negara Indonesia di luar model untuk menjelaskan model dan negara Thailand sebesar 1,54 persen untuk menjelaskan variabel independen terhadap dependen di luar model.

c) Interpretasi Model

Interpretasi model yang dijelaskan adalah untuk negara Indonesia dan Thailand dengan melihat intersep pada ke dua model dalam menjelaskan pertumbuhan ekonomi di negara Indonesia dan Thailand sebagai berikut:

a) Model regresi negara Indonesia

Tabel 4.14 Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koefisien
C	1.175942

Ekspor I	-0.193957
Impor I	1.203321

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t}$$

$$PDB_I = 1.175942 - 0.193957 \text{Ekspor_I} + 1.203321 \text{Impor_I}$$

Koefisien sebesar 1.175942 artinya apabila ekspor Indonesia dan impor Indonesia terjadi kenaikan sebesar 1% maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 1.175942 persen.

Koefisien ekspor Indonesia sebesar -0.193957 artinya apabila terjadi kenaikan sebesar 1% maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar -0.0193957 persen, dengan mengasumsikan variabel lain stagnan pada model. Model menunjukkan bahwa ekspor menunjukkan hubungan yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penurunan ekspor tersebut dapat diindikasikan terjadi karena kurs mata uang rupiah, dari Indonesia terdepresiasi sehingga mengakibatkan barang-barang kebutuhan domestik akan mahal sehingga daya saing negara tersebut menjadi rendah walaupun ekspor mengalami penurunan. Hal ini, sesuai dengan teori perdagangan internasional bahwa semakin banyak jumlah dari barang dan jasa yang diekspor ke luar ke luar negeri maka akan meningkatkan produktivitas, begitu juga sebaliknya apabila ekspornya menurun maka aktivitas produktivitas di negara tersebut mengalami penurunan.

Koefisien impor Indonesia sebesar 1.203321, apabila terjadi kenaikan sebesar 1% maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 1.203321 persen, dengan mengasumsikan variabel lain stagnan pada model. Model menunjukkan bahwa ekspor menunjukkan hubungan yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

b) Model Regresi negara Thailand

Table 4.15 Hasil Analisis Regresi

Variable	Koefisien
C	7.711703
Ekspor T	0.149723
Impor T	0.571577

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t}$$

$$PDB_T = 7.71170 + 0.149723 \text{EKSPOR_T} + 0.571577 \text{IMPOR_T}$$

Koefisien sebesar 7.711703 artinya apabila ekspor Thailand dan impor Thailand terjadi kenaikan sebesar 1% maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 7.711703 persen.

Koefisien ekspor Thailand sebesar 0.149723 artinya apabila terjadi kenaikan sebesar 1% maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.149723 persen, dengan mengasumsikan variabel lain stagnan pada model. Model menunjukkan bahwa ekspor menunjukkan hubungan yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Koefisien impor Thailand sebesar 0.5717577 artinya apabila terjadi kenaikan sebesar 1% maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.0571577 persen, dengan mengasumsikan variabel lain stagnan pada model. Model menunjukkan bahwa ekspor menunjukkan hubungan yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

PEMBAHASAN

a. Pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Pada hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel ekspor Indonesia pada tahun 1979 – 2018 tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan arah hubungan yang positif. Hasil menunjukkan bahwa variabel ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan arah hubungan yang negatif. Hal ini, ditunjukkan pada nilai koefisien ekspor Indonesia sebesar -0.193957 persen. Hal ini, ditunjukkan dengan nilai t-statistik sebesar $-0.817638 < 1.68709$ dan probabilitas sebesar 0.4188. Model menunjukkan bahwa ekspor menunjukkan hubungan yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini, didukung oleh penelitian dari Bakari, (2016) dan Bakari & Mabrouki, (2017) dengan hasil penelitian bahwa aktivitas ekspor tidak menyebabkan pertumbuhan ekonomi.

b. Pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Thailand

Hasil menunjukkan bahwa variabel ekspor Thailand pada tahun 1979 – 2018 berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan hubungan arah yang positif. Hal ini, ditunjukkan dengan nilai t-statistik sebesar $1,044595 < 1.68709$ dan probabilitas sebesar 0.3030. Model menunjukkan bahwa ekspor menunjukkan hubungan yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini didukung oleh penelitian Zang, (2012); Benny, (2013); dan Velnampy, (2013); dan Alaoui, (2015) menyatakan bahwa ekspor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

c. Pengaruh impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Hasil menunjukkan bahwa impor memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan hubungan arah yang positif. Hasil menunjukkan bahwa variabel impor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan arah hubungan yang positif. Hal ini, ditunjukkan dengan nilai t-statistic sebesar $5.229133 < 1.68709$ dan probabilitas sebesar 0.0000. Model menunjukkan bahwa impor menunjukkan hubungan yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini memiliki kesamaan dari Zang, (2012); Benny, (2013); dan Velnampy, (2013); dan Alaoui, (2015) menyatakan bahwa impor dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

d. Pengaruh impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Thailand

Hasil menunjukkan bahwa impor Thailand berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan hubungan arah yang positif. Hasil menunjukkan bahwa variabel impor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan arah hubungan yang positif. Hal ini, ditunjukkan dengan nilai t-statistic sebesar $3.667366 > 1.68709$ dan probabilitas sebesar 0.0008. Model menunjukkan bahwa impor menunjukkan hubungan yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di atas menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Pada uji statistik variabel ekspor Indonesia tidak berpengaruh terhadap produk domestik bruto sedangkan variabel impor Indonesia menunjukkan pengaruh yang signifikan.

2. Pada uji statistik negara Thailand variabel ekspor dan impor menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap produk domestik bruto.
3. Pada uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, multikolinieritas, dan uji autokolinieritas tidak menunjukkan gejala asumsi klasik, sehingga model penelitian dianggap memenuhi syarat.

SARAN

1. Peningkatan ekspor pada negara Indonesia dan Thailand dapat dilakukan dengan mendukung komoditas dalam negeri menyediakan fasilitas agar mampu bersaing dalam pasar perdagangan internasional.
2. Volume impor dapat diturunkan pada negara Indonesia dan Thailand agar nilai produksi barang dan jasa dapat meningkat sehingga produk domestik bruto dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Affandi, A., Zulham, T., & Gunawan, E. (2018). *Pengaruh Ekspor, Impor Dan Jumlah Penduduk*. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 4(2), 249–264. <https://doi.org/https://doi.org/10.24815/jped.v4i2.13021>.
- Ahmed, A.H., & Uddin S.G. Md., (2009). Exports, Imports, Remittance, and Growth in Bangladesh: An Empirical Analysis. *Journal Trade and Development Review*. <https://www.tdrju.net>.
- Akhter. (2015). *The Impact of Export and Import on Economic Growth in Bangladesh*. *Ijebf.Com*, 9(10), 67–81. Retrieved from http://www.ijebf.com/IJEBF_Vol.1, No.10, November 2015/
- Alaoui, E. (2015). *Munich Personal RePEc Archive Causality and cointegration between export, import and economic growth: evidence from Morocco*. (65431).
- Apriansyah, H & Bachri, F. (2006). Analisis Hubungan Kausalitas Antara Investasi Pemerintah dengan Pertumbuhan Ekonomi kota Palembang. *Journal of Economic Development* hal 73-92.
- Astuti dan Ayuningtyas. (2018). *Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*. Vol. 19 (1), 1-10.
- Babatunde, A.M., (2014). Are Exports and Imports Cointegrated? Evidence from Nigeria. *Journal of International and Global Economic Studies*. 7(2):45-67.
- Baharumshah, Z.A., & Rashid, S. (1999). Export, Imports, and Economic Growth in Malaysia: Empirical Evidence Based on Multivariate Time Series. UPM Research Report 1997-2000, Section 2-Extended Abstract. *Journal Social Science*.
- Bakari, S. (2016). *M P R A Impact of Exports and Imports on Economic Growth in Canada: Empirical Analysis Based on Causality Impact of Exports and Imports on Economic Growth in Canada: Empirical Analysis Based on Causality*. (75910). Retrieved from <https://mpra.ub.uni-muenchen.de/75910/>
- Bakari, S., & Mabrouki, M. (2017). *Impact of Exports and Imports on Economic Growth: New Evidence From Panama*. *Journal of Smart Economic Growth*,

- 2(1), 67–79.
- Batubara, D. M. H. (2013). *Analisis Hubungan Ekspor , Impor , PDB , Causality And Co-Integration Analysis Between Exports , Imports ,.* Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan, 8(1), 46–55.
- Benny, J. (2013). *Ekspor Dan Impor Pengaruhnya Terhadap Posisi Cadangan Devisa Di Indonesia.* Jurnal Emba. ISSN : 2303-1174, 1(4), 1–10. Retrieved from <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/2920/2471>.
- Dewi, N., & Sutrisna, I. (2015). *Pengaruh Investasi Dan Ekspor Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi.* E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 4(6), 621–636.
- Farina, F., & Husaini, A. (2017). *Pengaruh Dampak Perkembangan Tingkat Ekspor dan Impor Terhadap Nilai Tukar Negara Asean Per Dollar Amerika Serikat (Studi Pada International Trade Center Periode Tahun 2013-2015).* Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), 50(6), 44–50. Retrieved from administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id
- Fosu, A. K. (1990). *Export composition and the impact of exports on economic growth of developing economies.* Economics Letters, 34(1), 67–71. [https://doi.org/10.1016/0165-1765\(90\)90183-2](https://doi.org/10.1016/0165-1765(90)90183-2)
- Fullerton, Thomas M., Jr. Kababie dan Boehmer, dan Charles R. (2012). *MP RA International trade and economic growth in Mexico.* <https://mpr.ub.uni-muenchen.de/42991/>.
- Harahap, I. K., & Esther, A. M. (2015). *Dampak Penerapan Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement Terhadap Ekspor Indonesia Ke Jepang.* Media Ekonomi, 23(1), 27. <https://doi.org/10.25105/me.v23i1.3301>.
- Javed H.Z., & Farooq, M., (2009). *Economic Growth and Exchange Rate Volatility in Case Pakistan.* Pakistan Journal of Life and Social Science, 7(2).112-118
- Li, Y., Chen, Z., & San, C. (2010). *Research on the Relationship between Foreign Trade and the GDP Growth of East China—Empirical Analysis Based on Causality.* Modern Economy, 01(02), 118–124. <https://doi.org/10.4236/me.2010.12012>
- Mahmudah dan Rahajuni. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Gandum Indonesia.* Agro Ekonomi, 24(1). <https://doi.org/10.22146/agroekonomi.17381>
- Mahrani, D., & Nazliana, L. (2018). *Analisis Ekspor Indonesia Dan Gdp Thailand Pendekatan Granger Causality Test.* 4(1), 47–55.
- Affandi, A., Zulham, T., & Gunawan, E. (2018). *Pengaruh Ekspor, Impor Dan Jumlah Penduduk.* Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam, 4(2), 249–264. <https://doi.org/https://doi.org/10.24815/jped.v4i2.13021>.
- Ahmed, A.H., & Uddin S.G. Md., (2009). *Exports, Imports, Remityance, and Growth in Bangladesh: An Empirical Analysis.* Journal Trade and Development Review. <https://www.tdrju.net>.
- Akhter. (2015). *The Impact of Export and Import on Economic Growth in Bangladesh.* Ijebf.Com, 9(10), 67–81. Retrieved from http://www.ijebf.com/IJEBF_Vol.1, No.10, November 2015/
- Alaoui, E. (2015). *Munich Personal RePEc Archive Causality and cointegration*

- between export , import and economic growth : evidence from Morocco.* (65431).
- Apriansyah, H & Bachri, F. (2006). Analisis Hubungan Kausalitas Antara Investasi Pemerintah dengan Pertumbuhan Ekonomi kota Palembang. *Journal of Economic Development* hal 73-92.
- Astuti dan Ayuningtyas. (2018). *Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.* *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan.* Vol. 19 (1), 1-10.
- Babatunde, A.M., (2014). Are Exports and Imports Cointegrated? Evidence from Nigeria. *Journal of International and Global Economic Studies.* 7(2):45-67.
- Baharumshah, Z.A., & Rashid, S. (1999). Export, Imports, and Economix Growth in Malaysia: Empirical Evidence Based on Multivariate Time Series. UPM Research Report 1997-2000, Section 2-Extended Abstract. *Journal Social Science.*
- Bakari, S. (2016). *M P RA Impact of Exports and Imports on Economic Growth in Canada: Empirical Analysis Based on Causality Impact of Exports and Imports on Economic Growth in Canada: Empirical Analysis Based on Causality.* (75910). Retrieved from <https://mpra.ub.uni-muenchen.de/75910/>
- Bakari, S., & Mabrouki, M. (2017). *Impact of Exports and Imports on Economic Growth: New Evidence From Panama.* *Journal of Smart Economic Growth,* 2(1), 67–79.
- Batubara, D. M. H. (2013). *Analisis Hubungan Ekspor , Impor , PDB , Causality And Co-Integration Analysis Between Exports , Imports ,.* *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan,* 8(1), 46–55.
- Benny, J. (2013). *Ekspor Dan Impor Pengaruhnya Terhadap Posisi Cadangan Devisa Di Indonesia.* *Jurnal Emba.* ISSN : 2303-1174, 1(4), 1–10. Retrieved from <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/2920/2471>.
- Dewi, N., & Sutrisna, I. (2015). *Pengaruh Investasi Dan Ekspor Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi.* *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana,* 4(6), 621–636.
- Farina, F., & Husaini, A. (2017). *Pengaruh Dampak Perkembangan Tingkat Ekspor dan Impor Terhadap Nilai Tukar Negara Asean Per Dollar Amerika Serikat (Studi Pada International Trade Center Periode Tahun 2013-2015).* *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB),* 50(6), 44–50. Retrieved from administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id
- Fosu, A. K. (1990). *Export composition and the impact of exports on economic growth of developing economies.* *Economics Letters,* 34(1), 67–71. [https://doi.org/10.1016/0165-1765\(90\)90183-2](https://doi.org/10.1016/0165-1765(90)90183-2)
- Fullerton, Thomas M., Jr. Kababie dan Boehmer, dan Charles R. (2012). *M P RA International trade and economic growth in Mexico.* <https://mpra.ub.uni-muenchen.de/42991/>.
- Harahap, I. K., & Esther, A. M. (2015). *Dampak Penerapan Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement Terhadap Ekspor Indonesia Ke Jepang.* *Media Ekonomi,* 23(1), 27. <https://doi.org/10.25105/me.v23i1.3301>.
<https://swanstatistics.com/kestasioneran-dan-autokorelasi-dalam-analisis-data-time-series/>

- Javed H.Z., & Farooq, M., (2009). Economic Growth and Exchange Rate Volatility in Case Pakistan. *Pakistan Journal of Life and Social Science*, 7(2).112-118
- Kemenlu Bangkok. (2020). <https://kemenlo.bangkok.go.id>
- Kementerian Perdagangan dan Perindustrian. (2013). <https://www.kemendag.go.id>
- Li, Y., Chen, Z., & San, C. (2010). *Research on the Relationship between Foreign Trade and the GDP Growth of East China—Empirical Analysis Based on Causality*. *Modern Economy*, 01(02), 118–124. <https://doi.org/10.4236/me.2010.12012>
- Machmud Amir, (2016). *Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi*. PT Gelora Aksara Pratama.
- Mahmudah dan Rahajuni. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Gandum Indonesia*. *Agro Ekonomi*, 24(1). <https://doi.org/10.22146/agroekonomi.17381>
- Mahrani, D., & Nazliana, L. (2018). *Analisis Ekspor Indonesia Dan Gdp Thailand Pendekatan Granger Causality Test*. 4(1), 47–55.
- Malik Nazaruddin, (2017). *Ekonomi Internasional*. UMM Press: Malang
- Modul Ekonometrika. (2018). Universitas Muhammadiyah Malang. Malang
- Nofinawati, N., Lubis, N. I., & Nasution, J. (2017). *Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Provinsi Sumatera Utara Tahun 2008-2015*. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 5(1), 126. <https://doi.org/10.24952/masharif.v5i1.1415>
- Pridayanti, A. (2014). *Pengaruh Ekspor, Impor dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2002-2012*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(2).
- Purwaning Astuti, I., & Juniwati Ayuningtyas, F. (2018). *Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 19(1). <https://doi.org/10.18196/jesp.19.1.3836>
- Suharjon, N., Marwanti, S., & Irianto, H. (2018). *Pengaruh Ekspor, Impor, dan Investasi terhadap Pertumbuhan Sektor Pertanian Indonesia*. *Jurnal Agro Ekonomi*, 35(1), 49. <https://doi.org/10.21082/jae.v35n1.2017.49-65>
- Uddin, Md. G. Z, Khan S.A, Alam, Md.M. (2010). *An Empirical Study on Export, Import and Economic Growth in Bhutan*. *Indian Development Review* (ISSN 0972-9437), Vol. 8(1), pp. 95-104, 2010
- Velnampy, T. (2013). *Export , Import and Economic Growth : Evidence from Sri Lanka*. 4(9), 147–156.
- Yang, W., Liu, Y. C., & Mai, C. C. (2017). *How did Japanese exports evolve from 1995 to 2014? A spatial econometric perspective*. *Japan and the World Economy*, 41, 50–58. <https://doi.org/10.1016/j.japwor.2016.12.002>
- Yudha, A. El, & Hadi, S. (2009). *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Sbi Dan Volume Ekspor Impor Terhadap Nilai Tukar Rupiah*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(1), 47. <https://doi.org/10.22219/jep.v7i1.3583>
- Zahir, M. (2012). *Contribution of agricultural exports to economic growth in Pakistan*. www.econstor.eu.
- Zang, W., & Baimbridge, M. (2012). *Exports, imports and economic growth in*

South Korea and Japan: A tale of two economies. *Applied Economics*, 44(3), 361–372. <https://doi.org/10.1080/00036846.2010.508722>.

Buku

Machmud Amir, (2016). *Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi*. PT Gelora Aksara Pratama.
Malik Nazaruddin, (2017). *Ekonomi Internasional*. UMM Press: Malang
Modul Ekonometrika. (2018). Universitas Muhammadiyah Malang. Malang

Website

Kemenlu Bangkok. (2020). <https://kemenlo.bangkok.go.id>
Kementerian Perdagangan dan Perindustrian. (2013).
<https://www.kemendag.go.id>
<https://swanstatistics.com/kestasioneran-dan-autokorelasi-dalam-analisis-data-time-series/>